

Penerapan Model *Numbered Heads Together* dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tenggara Seberang

Martinus Robert Hutauruk

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

Abstract

In general, Civic Education lessons are usually conducted using only conventional models or even just lecture methods. This makes learning seem boring and monotonous. The lack of learning models in Civic Education lessons is what prompted the author to implement an individual teaching work program using the NHT (Numbered Head Together) model. This model was implemented using the teaching material on the Values of Pancasila for fourth-grade students at SD Negeri 002 Tenggara Seberang. The use of the NHT (Numbered Head Together) model in this learning process aims to make learning more enjoyable, allowing students to be more active and responsive in learning, both individually and in group discussions. It is also hoped that the use of the NHT (Numbered Head Together) model in learning can help improve students' focus during the learning process. The data collected by the author was obtained through direct observation and documentation. The implementation of the NHT (Numbered Head Together) model in this learning process can be considered successful in making students more active and focused during the learning process.

Keywords: Learning model, NHT method, Conventional, Pancasila

Abstrak

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran PPKn biasanya dilaksanakan hanya dengan menggunakan model konvensional atau bahkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Yang mana, hal tersebut membuat pembelajaran terkesan membosankan dan monoton. Dengan minimnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn inilah, yang membuat penulis melaksanakan proker (program kerja) individu mengajar dengan menggunakan model NHT (Numbered Head Together). Adapun model ini dilaksanakan dengan materi ajar Nilai-Nilai Pancasila pada kelas IV SD di SD Negeri 002 Tenggara Seberang. Adapun penggunaan model NHT (Numbered Head Together) dalam pembelajaran ini, bertujuan agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan, siswa dan siswi dapat lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran, baik secara individual, maupun dalam diskusi kelompok, dan diharapkan pula dengan penggunaan model NHT (Numbered Head Together) dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Dan adapun data-data yang diperoleh penulis, yakni terkumpul melalui metode observasi dengan mengajar secara langsung, dan juga dokumentasi. Yang mana dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*) ini dapat terbilang berhasil membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih fokus dalam melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci: Model pembelajaran, Metode NHT, Konvensional, Pancasila

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk karakter dan potensi generasi penerus bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual dan karakter yang kuat pada setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 1, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang terencana untuk

menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara (Desvianti, Desyandri, & Darmansyah, 2020). Pendidikan tidak hanya difokuskan pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir serta kualitas generasi Indonesia agar lebih baik di masa depan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial siswa (Sakban & Wahyudin, 2020).

Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila merupakan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang luhur dan harus diterapkan oleh seluruh rakyat Indonesia untuk mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara (Asmaroini, 2016; Rosliansingih, Ganda, & Karlimah, 2020). Pancasila sebagai sistem nilai memiliki kekuatan untuk menjadi pedoman hidup, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, merupakan nilai universal yang tidak hanya relevan di Indonesia, tetapi juga dapat diterima oleh negara lain (Wahyuni & Sunarti, 2021). Namun, di era globalisasi ini, kita sering menyaksikan semakin berkurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Pengaruh budaya asing yang masuk melalui media massa, internet, dan globalisasi lainnya sering kali menyebabkan terkikisnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini menjadi tantangan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Seiring dengan ini, penelitian oleh Mulyono (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran inovatif dapat membantu memperkuat pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan siswa.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi muda. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Namun, mata pelajaran ini sering kali dianggap membosankan oleh siswa karena masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, yang tidak menarik perhatian mereka (Yuliana & Firdaus, 2018). Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan dinamis. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan mengajarkan satu sama lain, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi mereka (Purnomo & Fajrin, 2019). Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini dirancang untuk membantu siswa lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok dan diberikan nomor tertentu. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempersiapkan jawaban atas soal yang diberikan, dan satu perwakilan dari kelompok akan diminta untuk maju ke depan kelas berdasarkan nomor yang mereka pegang untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Wulandari & Sari, 2021).

Implementasi model NHT dalam pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desvianti, Desyandri, dan Darmansyah (2020), penggunaan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dan responsif dalam diskusi kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih menarik dan dinamis. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh. Pancasila sebagai dasar negara dan sistem nilai harus dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun bernegara. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti model kooperatif NHT, dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pancasila, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif guna mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 002 Tenggarong Seberang, yang terletak di Kelurahan/Desa Loa Raya. Partisipan dalam kegiatan pembelajaran ini terdiri dari seluruh siswa dan siswi kelas IV SD Negeri 002 Tenggarong Seberang, yang turut berperan aktif dalam proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 di kelas IV SD Negeri 002 Tenggarong Seberang, dengan total waktu pelaksanaan selama 4 jam. Kegiatan terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama berlangsung selama 2 jam dimulai pukul 07.30 hingga 09.30, dan sesi kedua dilaksanakan selama 2 jam setelah waktu istirahat, dimulai pukul 10.00 hingga 12.00.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kolaborasi dalam kelompok kecil. Dalam model NHT, siswa diberikan nomor secara acak dalam setiap kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Setelah diberikan materi atau soal untuk didiskusikan, masing-masing kelompok akan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.

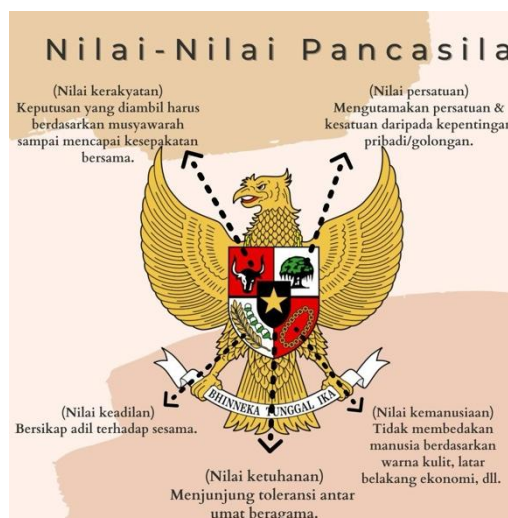
Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok, yang dipilih berdasarkan nomor yang mereka terima, akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi mereka, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Model ini juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, karena seluruh siswa terlibat dalam proses diskusi, bukan hanya mendengarkan ceramah dari guru.

Selain itu, kegiatan pembelajaran ini juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pengajaran sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa bertindak sebagai pengajar dan fasilitator yang mendampingi siswa selama pembelajaran, membantu dalam mengelola diskusi kelompok, dan memberikan arahan dalam presentasi hasil diskusi. Melalui keterlibatan langsung ini, mahasiswa dapat mengasah keterampilan mengajar dan berinteraksi dengan siswa, serta memberikan kontribusi nyata dalam proses pendidikan di sekolah tersebut. Keterlibatan mahasiswa ini juga memberi pengalaman langsung dalam menerapkan teori pembelajaran yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterlibatan Aktif Siswa

Salah satu hasil utama yang terlihat jelas dari kegiatan ini adalah peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selama sesi pembelajaran, hampir semua siswa terlihat terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga secara aktif berdiskusi, bertanya, dan memberikan pendapat mereka mengenai materi yang diajarkan. Model NHT yang membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan nomor acak mendorong setiap siswa untuk berkontribusi dalam kelompoknya. Hal ini sangat efektif untuk mengatasi masalah ketidakaktifan siswa yang sering terjadi dalam metode pembelajaran konvensional.



Gambar 1. Nilai-Nilai Pancasila

Observasi: Siswa yang biasanya lebih pendiam dan tidak terlalu aktif di kelas, menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya selama diskusi kelompok. Mereka merasa lebih dihargai karena nomor yang mereka terima menentukan mereka untuk maju mempresentasikan hasil diskusi. Keberhasilan model ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti NHT, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Desvianti, Desyandri, & Darmansyah, 2020).

2. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Berbicara di Depan Kelas

Penerapan model NHT tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berpengaruh positif pada peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama dalam berbicara di depan kelas. Selama sesi kedua, setelah diskusi kelompok, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Penugasan ini memotivasi siswa untuk berbicara di depan kelas, yang pada awalnya membuat mereka merasa canggung dan ragu. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

Observasi: Di akhir sesi, sebagian besar siswa yang sebelumnya cenderung pendiam terlihat lebih nyaman dan percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. Mereka mulai terbiasa untuk berbicara dan mempresentasikan ide mereka, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Peningkatan kepercayaan diri ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tugas berbicara di depan kelas, terutama dalam konteks pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa (Sakban & Wahyudin, 2020).



Gambar 2. Alat Peraga Model NHT

3. Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Model NHT terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang bagaimana setiap sila dalam Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang lebih abstrak, seperti nilai moral dan etika.

Observasi: Siswa dapat dengan mudah mengaitkan nilai-nilai dalam Pancasila dengan contoh nyata dalam kehidupan mereka, seperti saling menghormati (nilai kemanusiaan) dan bekerja sama (nilai persatuan). Mereka mampu memberikan contoh dari pengalaman pribadi atau kejadian yang mereka saksikan di sekitar mereka. Pemahaman ini sangat penting, mengingat nilai-nilai Pancasila adalah landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok yang melibatkan siswa dalam membahas nilai-nilai moral dan sosial dapat memperdalam pemahaman mereka (Wulandari & Sari, 2021).



Gambar 3. Pembagian Nomor Kepada Peserta

4. Peningkatan Fokus dan Partisipasi dalam Diskusi

Kegiatan pembelajaran dengan model NHT juga meningkatkan fokus dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Selama proses diskusi, siswa lebih fokus pada materi yang dibahas, karena mereka tahu bahwa mereka akan diminta untuk berbicara dan mempresentasikan hasil diskusi. Partisipasi mereka dalam diskusi juga lebih aktif, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mengelola tugas yang diberikan oleh guru dan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas.

Observasi: Siswa yang awalnya terlihat kurang tertarik dan seringkali teralihkannya, menjadi lebih fokus dan bersemangat setelah adanya pembagian nomor dan tugas presentasi. Dengan begitu, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak hanya bergantung pada penyampaian materi dari guru saja.



Gambar 4. Peserta Penggunaan Model NHT

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) di kelas IV SD Negeri 002 Tenggarong Seberang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penerapan model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas. Diskusi kelompok yang terstruktur dengan pembagian nomor

secara acak mendorong setiap siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab atas hasil diskusi mereka. Selain itu, model ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan model NHT memberikan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong perkembangan keterampilan sosial serta berpikir kritis siswa.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Penggunaan Model NHT dalam Pembelajaran

Meskipun model NHT terbukti efektif, masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan model ini dalam setiap sesi pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan model NHT dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pelatihan dan workshop untuk guru dalam menerapkan model kooperatif ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pengelolaan Waktu yang Lebih Efisien

Mengingat model NHT memerlukan waktu yang cukup untuk diskusi dan presentasi kelompok, disarankan agar guru dapat lebih efektif dalam mengelola waktu, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berbicara. Pembagian waktu yang lebih terstruktur, serta penggunaan teknologi pendukung seperti aplikasi pembelajaran online, dapat membantu mempercepat proses pembelajaran.

3. Peningkatan Penggunaan Fasilitas dan Alat Peraga

Untuk mendukung keberhasilan penerapan model NHT, sekolah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas dan alat peraga yang mendukung pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga yang sederhana namun efektif, serta teknologi pendidikan seperti papan tulis interaktif dan media digital, dapat membantu meningkatkan kualitas dan dinamika pembelajaran, terutama di kelas yang memiliki keterbatasan sumber daya.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Siswa

Pembelajaran kooperatif seperti NHT tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A.P. (2016). Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201-1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>
- Roslianingsih, C., Ganda, N., & Karlimah, K. (2020). Analisis Model Number Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43-50. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32725>
- Sakban, A., & Wahyudin, W. (2020). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 18-24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924>
- Purnomo, H., & Fajrin, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 105-115.
- Hutauruk, Martinus Robert. (2022) *‘Metodologi Penelitian Ilmu Ekonomi, Pendekatan, Metode dan Teknik Sederhana Menembus Jurnal Bereputasi’*, Penerbit Graha Ilmu – Imprint Expert, Yogyakarta
- Wulandari, I. R., & Sari, N. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 13(1), 35-45.

- Mulyono, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3), 42-50.
- Yuliana, T., & Firdaus, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran*, 6(1), 123-130.
- Kuswandi, H., & Setiawati, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(4), 241-249.
- Siti, A. N., & Utami, P. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 82-90.
- Wahyuni, E., & Sunarti, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*, 7(3), 214-223.